

ANALISIS PENGGUNAAN “KANTONG BILANGAN” SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN TAMANSARI

Khosnul Khotimah¹, Firdaus Ainul Yaqin², Farich Purwantoro³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas tarbiyah,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
husnulhotimah1277@gmail.com. Firdoz10@gmail.com.
farich.physics@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that mathematics learning often faces obstacles in terms of students' low conceptual understanding due to the abstract nature of the material and the minimal use of concrete and interactive learning media. This condition also occurs at Taman Sari Elementary School, where students experience difficulties in understanding number operations. This study aims to analyze the use of the "bag of numbers" media as an alternative mathematics learning tool to improve students' conceptual understanding, activeness, and learning motivation. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the use of the "bag of numbers" media can improve the understanding of the concept of number operations in a more concrete and systematic manner. In addition, this media also increases student activeness in learning through direct involvement in practical activities. Student learning motivation has increased, marked by enthusiasm and active participation in learning activities. On the other hand, there are several obstacles such as time constraints and differences in student abilities, but these can be overcome through adaptive learning strategies. This research contributes to providing an alternative, simple, effective learning media and strengthening the concrete experience-based learning approach in elementary school mathematics.

Keywords: number bags, learning media, mathematics, conceptual understanding, student activity

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran matematika yang seringkali menghadapi kendala dalam hal rendahnya pemahaman konsep siswa akibat sifat materi yang abstrak serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan interaktif. Kondisi ini juga terjadi di SDN Tamansari, di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media “kantong bilangan” sebagai alternatif pembelajaran matematika dalam meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media “kantong bilangan” mampu meningkatkan pemahaman konsep operasi bilangan secara lebih konkret dan sistematis. Selain itu, media ini juga meningkatkan keaktifan

siswa dalam pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas praktik. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, namun dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang adaptif. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan alternatif media pembelajaran sederhana yang efektif serta memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman konkret dalam matematika sekolah dasar.

Kata kunci: kantong bilangan, media pembelajaran, matematika, pemahaman konsep, keaktifan siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan dasar di Indonesia saat ini menunjukkan adanya tuntutan yang semakin kompleks dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Matematika tidak hanya dipandang sebagai ilmu hitung semata, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada siswa sejak dini. Namun, fakta sosial yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa matematika masih menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, membingungkan, dan cenderung menakutkan. Persepsi ini terbentuk akibat pengalaman belajar yang kurang menyenangkan serta pendekatan pembelajaran yang

belum mampu mengakomodasi karakteristik belajar siswa usia dasar yang cenderung membutuhkan media konkret dan visual. (Nurjaman & iman, 2026) Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran matematika dengan realitas yang terjadi di lapangan, sehingga diperlukan upaya inovatif untuk mengatasinya.

Selain itu, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika menjadi fenomena sosial yang cukup memprihatinkan dalam dunia pendidikan dasar. Banyak siswa yang merasa tidak mampu memahami materi matematika, sehingga mereka cenderung pasif, enggan bertanya, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. (Muhammad salam, 2026)

Fenomena yang terjadi di SDN Tamansari menunjukkan bahwa

pembelajaran matematika masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan latihan soal yang monoton. Guru lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa adanya interaksi yang aktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas, sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika, (Ulfatur, Muhammad & Choerul, 2023) terutama pada materi operasi bilangan. Siswa cenderung menghafal langkah-langkah penyelesaian soal tanpa memahami makna di balik konsep tersebut. Akibatnya, ketika dihadapkan pada soal yang berbeda, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret dan menyenangkan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengembangan media pembelajaran yang mampu

menjawab permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Media pembelajaran yang efektif tidak harus selalu berbasis teknologi canggih, tetapi dapat berupa media sederhana yang mudah dibuat dan digunakan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan adalah “kantong bilangan”, yaitu media konkret yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep operasi hitung melalui aktivitas manipulatif. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dengan memindahkan benda-benda ke dalam kantong sesuai dengan nilai bilangan, sehingga konsep matematika yang abstrak dapat dipahami secara lebih nyata. (Tia, Firdaus & Farich, 2025) Dengan demikian, penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. (Hidayat & Apriani, 2025)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada siswa sekolah dasar secara signifikan. Selanjutnya, penelitian oleh Prasetyo (2020) menemukan bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa di kelas. Selain itu, Rahmawati (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga sederhana dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam memahami materi operasi hitung. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media “kantong bilangan” masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas media tersebut dalam pembelajaran matematika.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap penggunaan media

“kantong bilangan” sebagai alternatif media pembelajaran matematika yang sederhana, kontekstual, dan mudah diterapkan di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji media manipulatif secara umum, penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi bagaimana “kantong bilangan” digunakan dalam proses pembelajaran serta bagaimana media tersebut dapat membantu siswa dalam memahami konsep operasi bilangan secara lebih mendalam. (Azrani & laurasya, 2025) Selain itu, penelitian ini juga mengkaji aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran matematika yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media “kantong bilangan” sebagai alternatif media pembelajaran matematika di SDN Tamansari. Penelitian ini juga bertujuan untuk

mengetahui bagaimana media tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada materi operasi bilangan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan media tersebut, serta untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media “kantong bilangan” dalam proses pembelajaran. (Eka & Daimatus, 2023) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, serta dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Argumentasi penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa pembelajaran matematika yang efektif harus mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret yang dapat dipahami oleh siswa. “Kantong bilangan” sebagai media pembelajaran yang bersifat visual dan manipulatif diyakini dapat

membantu siswa dalam membangun pemahaman konsep secara bertahap dan sistematis. Melalui penggunaan media ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi dan manipulasi objek. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media “kantong bilangan” diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penggunaan media “kantong bilangan” dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara holistik dan

kontekstual, serta menekankan pada makna yang dibangun oleh subjek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Tamansari, yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut masih menghadapi kendala dalam penggunaan media pembelajaran matematika yang inovatif. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi bilangan, sehingga diperlukan alternatif media pembelajaran yang lebih konkret. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses peneliti serta adanya keterbukaan dari pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan penelitian secara optimal dan berkelanjutan.(Khairul & Imam,2025)

Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas dan siswa SDN Tamansari yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi bilangan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam penggunaan media “kantong bilangan”. Guru dipilih sebagai

informan utama karena memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk mengetahui respons dan pengalaman belajar mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan, dan dokumen pendukung lainnya.(Fatimah & Putri,2025)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar lebih fokus pada tujuan penelitian.(Hidayat,Rachmad & Rafika,2025) Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam

memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media “kantong bilangan” di SDN Tamansari memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi bilangan. Sebelum penggunaan media ini, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan karena pembelajaran masih bersifat abstrak dan berpusat pada penjelasan guru. Namun, setelah diterapkannya media

“kantong bilangan”, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep dasar matematika. Media ini membantu siswa memvisualisasikan bilangan secara konkret melalui aktivitas memasukkan benda atau angka ke dalam kantong sesuai nilai tertentu, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan tidak lagi bersifat abstrak.

Selain itu, penggunaan media “kantong bilangan” juga berpengaruh terhadap meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan praktik yang memungkinkan mereka belajar sambil melakukan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi, baik secara individu maupun kelompok. Interaksi antar siswa juga meningkat, terutama ketika mereka saling berdiskusi dan membantu dalam menyelesaikan tugas. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar matematika tanpa tekanan atau rasa takut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, diketahui

bahwa peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan media “kantong bilangan”. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta membimbing siswa dalam menggunakan media secara tepat. Media ini juga membantu guru dalam menjelaskan konsep matematika secara lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga proses pembelajaran (Ulfatun, Abdul & Firdaus, 2023) menjadi lebih efektif. Dukungan guru yang konsisten menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam implementasi media ini di kelas.

Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Bilangan pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SDN Tamansari, diketahui bahwa penggunaan media “kantong bilangan” membantu siswa dalam memahami konsep matematika secara lebih sistematis. Guru menyampaikan, “Siswa sekarang lebih mudah memahami penjumlahan karena mereka bisa langsung melihat dan mempraktikkan prosesnya menggunakan kantong bilangan.” Selain itu, guru juga menambahkan, “Melalui media ini, siswa tidak hanya

menghitung, tetapi juga memahami bagaimana proses penjumlahan dan pengurangan itu terjadi.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa media “kantong bilangan” memberikan pengalaman belajar yang konkret dan terarah, sehingga siswa dapat membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Hasil wawancara dengan siswa di SDN Tamansari juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep operasi bilangan yang dirasakan secara langsung. Salah satu siswa menyatakan, “Saya jadi lebih mudah menghitung karena bisa langsung memasukkan angka ke dalam kantong.” Siswa lain juga mengungkapkan, “Kalau pakai kantong bilangan, saya jadi tahu kenapa hasilnya bisa begitu.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut membantu siswa dalam memahami makna di balik proses perhitungan, bukan sekadar menghafal hasil. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara lebih mandiri dan reflektif dalam memahami konsep matematika.

Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa interaksi antar siswa di SDN Tamansari turut

mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan, “Siswa sekarang lebih aktif berdiskusi ketika menggunakan media kantong bilangan, mereka saling membantu memahami cara menghitung.” Siswa juga menambahkan, “Belajar jadi lebih seru karena bisa mencoba bersama teman-teman.” Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media “kantong bilangan” tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara individu, tetapi juga mendorong terjadinya pembelajaran kolaboratif yang memperkuat kemampuan berpikir dan komunikasi siswa dalam konteks matematika. (Yufriyani, Elin, & Fuad, 2026)

Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media “kantong bilangan” dalam pembelajaran matematika di SDN Tamansari menempatkan peran guru pada posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran

secara efektif. Dalam praktiknya, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang interaktif melalui pemanfaatan media “kantong bilangan”, sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, seperti mencoba menggunakan media, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman. Pembelajaran yang bersifat konkret dan melibatkan aktivitas langsung membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika. (Jeni, zainuddin & nur, 2025)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru di SDN Tamansari menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola kelas dengan mengintegrasikan media “kantong bilangan” sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Guru merancang kegiatan yang variatif, seperti praktik langsung, diskusi kelompok, dan permainan sederhana yang melibatkan penggunaan media tersebut. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton

bagi siswa.(Yulianti & Andam,2025) Selain itu, guru juga memberikan instruksi yang jelas terkait penggunaan media, sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, penggunaan media “kantong bilangan” tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Bentuk peran lain yang menonjol adalah sebagai motivator yang mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Guru secara aktif memberikan dorongan dan apresiasi terhadap setiap usaha siswa dalam menggunakan media “kantong bilangan”. Pendekatan yang digunakan bersifat suportif, di mana guru lebih menekankan pada penguatan positif daripada kritik yang menjatuhkan. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, sehingga siswa tidak takut untuk mencoba dan berpartisipasi.(Suherman,2025) Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran serta keinginan untuk terlibat aktif dalam

setiap kegiatan yang dilakukan di kelas.

Secara keseluruhan, peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa di SDN Tamansari menunjukkan bahwa penggunaan media “kantong bilangan” mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki semangat yang lebih tinggi dalam belajar matematika. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru yang mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Dengan demikian, media “kantong bilangan” dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kendala dan Solusi dalam Penggunaan Media “Kantong Bilangan”

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media “kantong bilangan” di SDN Tamansari menunjukkan adanya beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran matematika. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di

kelas. Penggunaan media ini membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode ceramah, karena siswa harus melakukan praktik secara langsung untuk memahami konsep operasi bilangan. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak juga menjadi tantangan dalam mengondisikan kelas agar tetap tertib dan fokus selama kegiatan berlangsung. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menggunakan media secara optimal dalam satu kali pertemuan.

Kendala lain yang ditemukan adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika.(Dewi & Farich,2023) Sebagian siswa dapat dengan cepat memahami cara penggunaan “kantong bilangan”, namun ada juga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Perbedaan ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam kecepatan belajar siswa, sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Selain itu, beberapa siswa masih belum

terbiasa belajar menggunakan media konkret, sehingga memerlukan waktu adaptasi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Selain faktor siswa, kendala juga muncul dari sisi guru dalam menyiapkan dan mengelola media pembelajaran. Guru harus meluangkan waktu untuk membuat atau menyiapkan media “kantong bilangan” sebelum pembelajaran dimulai. Keterbatasan sarana dan bahan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan media ini, terutama jika jumlah media tidak sebanding dengan jumlah siswa. Meskipun demikian, guru di SDN Tamansari tetap berupaya memanfaatkan bahan sederhana yang tersedia untuk membuat media yang efektif dan menarik. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan yang ada.(Cahyati,Reni,&Muhammad,202)

Peran guru dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan media “kantong bilangan”. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam

proses pembelajaran. Guru berperan dalam merancang aktivitas yang menarik, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya peran guru sebagai scaffolding dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Melalui bimbingan dan dukungan yang diberikan, siswa dapat belajar secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa penggunaan media “kantong bilangan” juga mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antar siswa. Siswa lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Interaksi yang terjadi dalam kelompok membantu siswa dalam

memahami konsep melalui pertukaran ide dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Dengan demikian, penggunaan media “kantong bilangan” tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa dalam pembelajaran. (Nur,& Muafiah,2026).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media “kantong bilangan” di SDN Tamansari memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika. Implementasi media ini mampu mengubah pembelajaran yang semula bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung dalam aktivitas praktik menggunakan media tersebut. Selain itu, pemahaman konsep operasi bilangan mengalami peningkatan yang signifikan, di mana siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal, tetapi juga

memahami proses perhitungan secara logis dan sistematis. Peningkatan ini juga diikuti dengan tumbuhnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas matematika secara mandiri maupun kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan media “kantong bilangan” juga berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias, berani mencoba, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator sangat menentukan keberhasilan implementasi media ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan jumlah media yang digunakan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang fleksibel, seperti pembagian kelompok, pemberian bimbingan bertahap, serta pemanfaatan media sederhana secara kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa media “kantong bilangan”

tetap efektif digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran di sekolah dasar negeri.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme, teori belajar Bruner, dan teori motivasi belajar dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Media “kantong bilangan” terbukti mampu mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pengalaman konkret dan interaksi aktif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sederhana dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada lingkup lokasi yang terbatas serta fokus pada satu jenis media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variasi media lain serta melibatkan subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrani, L., Putri, R. S., Nurhaliza, A. S., Maisyani, A. M., Sabila, W. N., & Putri, H. E. (2025). Pemanfaatan game interaktif gimkit sebagai media evaluasi untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 8290-8305.
- Cahyati, R., & Qorib, M. (2026). Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kemahiran membaca iqra' peserta didik di tadika tahfidz nur Furqon, Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 91-103.
- Dewi Elisa Amaliyah Abd Aziz Farich Purwanto. (2023) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Media Pembelajaran Tiga Dimensi
- Eka Rahayu & Daimatus Soleha. (2023) Penggunaan Konsep Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Dalam Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- Fatimah, P. D. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Akun@ Qowaidul_Lughoh Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta).
- Hidayat, R., Apriani, I., Putri, L., Muarif, I., Dola, M. P., & Yuanda, M. (2025). Pengembangan media pembelajaran PPT interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 189-198.
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509-523.
- Jeni Fauziah, Zainuddin Nur Fitri Amalia. (2025) Implementasi Penggunaan Teknologi Augmented Reality pada Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Krisis Siswa
- Khoirul Imam, M. (2025). Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media

- Pembelajaran dalam Media Interaktif Terhadap Minat Meningkatkan Minat Belajar Belajar Siswa pada Pelajaran Peserta Didik di MI Jamiatul Khair, Matematika Kota Tangerang (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- Nur, A. M., Aulia, R., & Mutmainnah, N. (2026). Implementasi ipas untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 146-154.
- Nurjaman, I., & Hisyam, M. (2026). Strategi Belajar Mengajar di PAUD: Merancang Kelas yang Menyenangkan, Inklusif dan Berpihak pada Anak. Sigufi Artha Nusantara.
- Salam, M. (2026). Strategi Pembelajaran Matematika: Paradigma Abad 21. Alinea Indonesia.
- Suhirman, L., Judijanto, L., Mendrofa, I. J., Amirah, A., & Ismadi, I. (2025). Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model, Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tia Suharto, Firdaus Ainul Yakin, & Farich Purwanto. (2025) Pemanfaatan Wordwall sebagai
- Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika
- Ulfatul Hasanah Abdul Hamid Firdaus Ainul Yaqin. (2023) Analisis Critical Thinking Siswa Dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together Materi Pecahan
- Ulfatur Rizko, Muhammad Hifdil Islam, Choerul Anwar Badruttamam. (2023) Implementasi Caseme P3 pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Barang Sebagai Media Pembelajaran
- Yufriyani, E., Solihat, K., & Baqi, F. A. (2026). Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dalam menghadapi tantangan abad ke-21 *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 73-84.
- Yulianti, A. (2025). Menghidupkan Kelas: Aktifitas Menyenangkan dan Edukatif untuk Anak SD. CV Edu Akademi.